BENTUK PERTUNJUKAN TARI KRIDHA JATI DI SANGGAR HAYU BUDAYA KELURAHAN PENGKOL KECAMATAN JEPARA KABUPATEN JEPARA

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjan Pendidkan

Progam Studi Pendidikan Seni Tari

Oleh

Hanifa Khoirunnisa

2501410147

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Agustus 2017

Pembimbing,

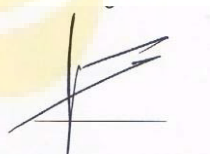

Dra. Malarsih, M.Sn
NIP 196106171988032001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Kamis

Tanggal : 31 Agustus 2017

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah S., M.Hum (196408041991021001)
Ketua

Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd. (198001202006041002))
Sekertaris

Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum (196210041988021002)
Penguji I

Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn (196601091998021001)
Penguji II

Dra. Malarsih, M.Sn (196106171988032001)
Penguji III/Pembimbing

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2017

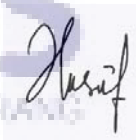

Hanifa Khoirunnisa
NIM 2501410147

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

" Sukses adalah hasil dari kesempurnaan, kerja keras, belajar dari kegagalan, loyalitas, dan ketekunan, "

Colon Powell

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak H. Khaeroni S.Pd., dan Ibu Hj. Siti Mahmudah yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan doa.
2. Adikku tersayang Alfan Najihil Wafa dan Nawiril Falah yang selalu memberikan semangat dan doa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Sahabat-sahabat ku dan teman-teman Sendratasik angkatan 2010

Terimakasih atas doa, dukungan, dan perhatiannya.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat terselesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Bentuk Pertunjukan Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara" yang disusun dalam rangka memenuhi tugas dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari beberapa pihak, penulisan skripsi ini tidak akan selesai. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas selama melaksanakan perkuliahan.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam pengumpulan data yang diperlukan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam menyusun skripsi.
4. Dra. Malarsih, M.Sn, Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi keberhasilan penyusunan laporan penelitian skripsi.
5. Seluruh Dosen Sendratasik yang telah memberikan ilmu yang insyaallah bermanfaat bagi penulis.
6. Endang Murtining Rahayu, S.Sn., Pimpinan Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara yang telah memberikan ijin penelitian, pengarahan, bimbingan dan informasi mengenai Tari Kridha Jati.
7. Orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan fasilitas serta doa yang tulus.
8. Teman-teman yang telah memberikan motivasi, dorongan, dan perhatian untuk menyelesaikan skripsi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, September 2017

Penulis

Hanifa Khoirunnisa
NIM 2501410147

SARI

Khoirunnisa, Hanifa. 2017. *Bentuk Pertunjukan Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.* Skripsi, Prodi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang dengan pembimbing: Dra. Malarsih, M.Sn.

Kata Kunci: Bentuk Pertunjukan, Fungsi, Tari Kridha Jati, Sanggar Hayu Budaya.

Tari Kridha Jati salah satu tari tradisional berasal dari kota Jepara, merupakan tari klasik gaya Surakarta, menggunakan teknik gerak putra gagah namun dapat ditarikan oleh penari putra maupun penari putri secara tunggal, kelompok, ataupun massal. Latar belakangi penelitian ini tentang yaitu (1) Kurangnya pengetahuan dari masyarakat khususnya Tari Kridha Jati dan keberadaan Sanggar Hayu Budaya di Kabupaten Jepara. (2) Keunikan sajian Tari Kridha Jati yang disajikan dalam setiap pementasan, sehingga perlunya di wartakan kepada masyarakat di sekitar Kabupaten Jepara untuk diketahui bagaimana keberadaannya sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang dihasilkan merupakan data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wujud data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dengan Tari Kridha Jati, kemudian data tersebut diperiksa keabsahannya melalui triangulasi sumber, kemudian data dianalisis dengan cara mereduksi, mengklasifikasi, menginterpretasi, dan mendeskripsikan untuk selanjutnya disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan tari Kridha Jati di sanggar Hayu Budaya dapat dilihat melalui urutan pertunjukan dan aspek-aspek pendukung pertunjukan. Aspek utama dalam bentuk pertunjukan Tari Kridha Jati dibagi menjadi 3 yakni (1) Gerak (2) Iringan (3) Tata Rias dan Busana. Aspek Pendukung bentuk pertunjukan Tari Kridha Jati yakni Tata Artistik. Faktor eksternal (1) Apresiator/Penonton, (2) Pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara.

Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu kepada managemen Sanggar Hayu Budaya agar selalu melakukan publikasi dalam setiap kesempatan seperti melalui radio, tv local, maupun brosur-brosur. Selain publikasi juga melakukan inovasi-inovasi baik dari segi gerak, iringan, tata rias, dan busana ataupun regenerasi penari guna pelestarian Tari Kridha Jati.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

SARI viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR FOTO xiv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian 4

1.4 Manfaat Penelitian 5

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.4.1 Manfaat Teoretis 5

1.4.2 Manfaat Praktis 5

1.5 Sistematika Penulisan 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI..... 8

2.1 TINJAUAN PUSTAKA..... 8

2.2 LANDASAN TEORI..... 9

2.2.1 Tari…….. 9

2.2.2 Jenis Tari……..... 10

2.2.3 Tari Tradisional……... 11

2.2.4 Sanggar Tari…… 12

2.2.5 Bentuk Pertunjukan…… 13

2.2.5.1 Pelaku……... 14

2.2.5.2 Gerak 15

2.2.5.3 Iringan musik 17

2.2.5.4 Tata Busana..... 17

2.2.5.5 Tata Rias..... 18

2.2.5.6 Tempat Pementasan 18

2.2.5.7 Tata Cahaya…… 19

2.2.5.8 Tata Suara..... 19

2.2.6 Fungsi Tari 19

2.2.6.1 Tari Sebagai Upacara 20

2.2.6.2 Tari Sebagai Hiburan…… 20

2.2.7 Kerangka Berfikir..... 21

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB III METODE PENELITIAN 23

3.1 Metode Penelitian..... 23

3.2 Lokasi Penelitian dan Sasaran Penelitian…….. 25

3.2.1 Lokasi Penelitian..... 25

3.2.2 Sasaran Penelitian 25

3.3 Tehnik Pengumpulan Data 25

3.3.1 Observasi..... 26

3.3.2 Wawancara 28

3.3.3 Dokumentasi 29

3.4 Tekhnik Analisis Data..... 30

3.4.1 Reduksi Data 31

3.4.2 Sajian Data 31

3.8.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 31

3.5 Teknik Keabsahan Data 33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 35

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 35

4.1.1 Letak dan kondisi Geografis Kelurahan Pengkol 35

4.1.2 Kependudukan Kelurahan Pengkol..... 36

4.1.3 Mata Pencaharian 37

4.1.4 Pendidikan 39

4.1.5 Keagamaan..... 41

4.1.6 Kesenian di Kelurahan Pengkol 41

4.2 Sanggar Hayu Budaya..... 43

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.3 Bentuk Pertunjukan Tari Krida Jati di Sanggar Hayu Budaya 44

4.3.1 Urutan Bentuk Pertunjukan Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya… 45

4.3.2 Elemen-elemen Bentuk Pertunjukan……..... 46

4.3.2.1 Pelaku…… 46

4.3.2.2 Gerak 46

4.3.2.3 Iringan Tari Krida Jati 56

4.3.2.4 Tata Busana 63

4.3.2.5 Tata Rias..... 64

4.3.2.6 Tempat Pentas 67

4.3.2.7 Tata Cahaya……. 68

4.3.2.8 *Sound System*……..... 68

4.4 Fungsi Tari Krida Jati 68

4.4.1 Fungsi Tari Kridha Jati diciptakan sebagai identitas Kota Jepara..... 68

4.4.2 Fungsi Tari Krida Jati sebagai Upacara Penyambut Tamu..... 69

4.4.3 Tari Krida Jati sebagai Hiburan 70

BAB V PENUTUP..... 71

5.1 Simpulan 71

5.2 Saran..... 72

Daftar Pustaka..... 73

Lampiran 76

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Glosarium 76

2. Foto Kostum 79

3. Instrumen Penelitian 88

4. Hasil Wawancara 90

5. Surat Pernyataan Penelitian 93

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, kesenian memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya, seni hadir sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi yang dapat mendatangkan kepuasan dan perasaan-perasaan tertentu terhadap nilai-nilai budaya. Kesenian hakikatnya merupakan upaya manusia untuk mengintepretasikan kembali pengalaman hidupnya. Sebuah karya seni lahir dari hasil proses batin penciptanya. Suatu pengalaman hidup yang mengandung kebenaran-kebenaran akan bisa bertahan lama bila diangkat menjadi tema sebuah karya seni (tari), karena hakikat kebenaran sendiri tak pernah akan berubah (Jazuli, 2008: 18).

Kesenian merupakan hasil dari manusia sebagai homo estetik Setelah manusia mencukupi kebutuhan fisiknya, maka manusia perlu dan selalu mencari pemuas untuk memenuhi kebutuhan fisiknya (Widyosiswoyo, 2004: 35)

Menurut Rohidi (1998: 13-14) bahwa tiap-tiap tari daerah menunjukkan sifat daerah masing-masing yang menjadi identitasnya. Nilai-nilai kehidupan serta gagasan masyarakat pendukungnya melatarbelakangi kesenian daerah yang terwujud dalam bentuk kesenian tradisional menjadi identitas masyarakat daerahnya.

Bentuk pertunjukan tari adalah wujud keseluruhan unsur dalam seni tari yang membentuk suatu kesatuan, sehingga sajian tari akan memikat dan menarik

apabila dilihat secara menyeluruh unsur-unsur tarinya. Sebuah pertunjukan tari baru dapat dinilai dan dihayati apabila diwujudkan dan disajikan dalam bentuk fisik. Bentuk fisik ditampilkan oleh penari lewat gerak tubuh. Penampilan bentuk fisik lain yakni pendukung unsur-unsur dalam sajian tari yang dapat memberi kemantapan ungkapan dalam sebuah penyajian tari.

Pertunjukan tari didalamnya didukung oleh penari sebagai pendukung utama. Selain penari hadirnya elemen-elemen seperti tempat pementasan, tata rias, tata busana, musik tari dan perlengkapan tari yang lain juga memberi daya tarik maupun kemantapan rasa dalam tari yang disajikan.

Tari Kridha Jati merupakan salah satu tari tradisional yang berasal dari kota Jepara. Tari ini termasuk jenis tari tradisional yang dapat ditarikan secara tunggal, kelompok, ataupun massal. Tari Krida Jati menggunkan teknik gerak putra gagah. Namun tari Krida Jati dapat ditarikan baik oleh penari putra maupun penari putri (wawancara dengan Endang, pencipta tari Krida Jati, 5/2/2016).

Tari Krida Jati diciptakan pada tahun 1996 oleh Endang Murtining Rahayu, seniman asal Jepara.. Tari Kridha Jati merupakan tari yang mempunyai arti tersusun atas kata Kridha yang berarti "karya muda" dan Jati adalah ciri kota Jepara sebagai kota Ukir dan terkenal dengan ukiran kayu jatinya, yaitu "Jati Ukir", sehingga disusun menjadi Kridha Jati yang berarti "Jati Ukir Karya Muda".

Tari Kridha Jati merupakan tari yang menceritakan kegiatan seorang seniman ukir kayu, dimana seni ukir adalah ciri khas budaya Kabupaten Jepara yang paling menonjol dan terkenal oleh masyarakat baik lokal maupun interlokal

bahkan mancanegara, serta menjadi sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakat Kabupaten Jepara. Oleh karena itu, selain disebut sebagai "Jepara Bumi Kartini", Jepara juga dijuluki kota ukir.

Tari Krida Jati menggambarkan tentang seniman ukir Jepara yang dimulai dari proses pencarian kayu di hutan, menggambarkan objek di kayu, dilanjutkan dengan menatah/memahat, sampai dengan proses akhir (finishing), kemudian di pasarkan. Gerakan yang dilakukan adalah gerakan menirukan gerak keseharian para pengrajin ukir yang diungkapkan dengan memperindah dan mengembangkan gerakan keseharian tersebut menjadi gerak putra gagah yang ditampilkan dengan gerak *trisik, laku telu, tumpang tali,* sehingga menjadi tarian yang utuh dan dapat di nikmati.

Penata tari atau koreografer tari Krida Jati ini ingin memvisualisasikan kegiatan masyarakat Jepara yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai seniman ukir. Penata tari ingin menunjukan ciri khas budaya masyarakat Jepara yaitu seni ukir dengan cara dikemas dalam suatu bentuk karya tari.

Setelah terciptanya tari Kridha Jati tidak serta merta bisa langsung dikenal semua elemen masyarakat Jepara, dan bagi generasi muda untuk memperajari tari tersebut. Namun hal ini menurut Endang Murtining Rahayu tari Kridha Jati untuk mengembangkan melalui sosialisasi dengan kegiatan pelatihan dan pementasan tari Kridha Jati di sanggar Hayu Budaya.

Tari Krida Jati biasanya dipentaskan saat memperingati hari jati Kota Jepara. Tari Krida Jati juga berfungsi sebagai tari penyambutan tamu-tamu kehormatan yang datang ke Kabupaten Jepara. Selain itu juga tari Krida Jati juga

dipelajari di beberapa sekolah di Kabupaten Jepara sebagai tarian khas Jepara (wawancara dengan Endang, pencipta tari Krida Jati 5/2/2016).

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk mendiskripkan dan mengetahui Bentu Pertunjukan Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, antara lain :

1.2.1 Bagaimana Bentuk Pertunjukan Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara ?

1.2.2 Bagaimana fungsi tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1.3.1 Mengetahui dan mendiskripsikan Bentuk Pertunjukan Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.3.2 Untuk menganalisi dan mengetahui fungsi tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Kecamatan Jepara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang tari Kridha Jati, sehingga dapat mengkaji lebih dalam tentang bentuk pertunjukan tari Kridha Jati dalam mengisi acara-acara tertentu, seperti memperingati hari jadi Kabupaten Jepara.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.1.1 Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan, memberikan sumbangan pikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian lebih lanjut, yaitu beberapa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu kesenian tradisional kerakyatan serta interaksi dalam berkesenian, khususnya mengenai bentuk pertunjukan tari Kridha Jati di Kabupaten Jepara.

1.4.1.2 Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat umum, khususnya generasi muda sebagai pewaris dan penerus kebudayaan Bangsa, agar mengetahui dan lebih mencintai kesenian yang menjadi jati diri serta dapat mengembangkan Tari Kridha Jati sebagai tari khas dari Kabupaten Jepara.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.4.1.3 Bagi para seniman, penelitian ini dapat memberikan dorongan untuk membuat karya seni tari yang lebih kreatif lagi sesuai dengan norma dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

1.5 Sistematika Skripsi

Agar dapat mempermudah para pemabaca dalam memahami hasil peneliti ini, maka dikemukakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1.5.1 Bagian awal

Bagian awal terdiri dari: cover, judul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan (keaslian karya ilmiah), moto dan persembahan, sari penelinelitian, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan terknis dan tanda, daftar tebel, daftar gambar, daftar lampiran.

1.5.2 Bagian isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu: pendahuluan, lanadasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan penutup.

BAB I Pendahuluan: pada bagian ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusahn masalah, tujuian penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini di uraikan beberapa konsep bentuk pertunjukan tari Krida Jati di Sanggar Hayu Budaya Keluhan Pengkol Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara

BAB III Metode penelitian, berisi pendekatan, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisi data.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini memuat data yang diperoleh sebagai hasil penelitian dan dibahas secara deskriptif kualitatif tentang bentuk pertunjukan tari Krida Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.5.3 Bagian akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran sebagia bukti perlengkapan dari hasil penelitian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelusuran pustaka yang hasil penelitian, buku, dan jurnal karya orang lain dijadikan penulis sebagai rujukan ataupun perbandingan terhadap penelitian penulis. Peneliti merujuk pada beberapa sumber sebagai rujukan dan perbandingan antara lain

Skripsi Dianita Ellya Rosa (2014) mengambil judul *"Proses Kreatif Tari Kridhajati di Kabupaten Jepara Jawa Tengah.* Skripsi yang di tulis Dianita menjelaskan pada proses kreatif yang dilakukan oleh koreografer melalui tahap-tahap penggarapan yang kemudian dibahas secara individual, sedangkan penulis menjelaskan pada bentuk pertunjukan tari Kridha Jati yang memiliki aspek-aspek pertunjukan meliputi pelaku, gerak, iringan, tata busana, tata rias, tempat pertunjukan, tata cahaya, tata suara guna menunjang sajian pertunjukan.

Skripsi kedua, Winduadi Gupita (2012) *"Bentuk Pertunjukan Kesenian Jamilin di Desa Jatimulya Suradadi Kabupaten Tegal"*. Dalam penelitiannya Winduadi menjelaskan Bentuk Pertunjukan Kesenian Jamilin mempunyai keunikan serta ciri khas. Ciri khas tersebut terletak pada pelaku, gerakan, iringan, tata rias dan busana, tata pentas, tata suara, tata lampu dan properti. Persamaan penelitian Winduadi Gupita dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Bentuk Pertunjukan tari. Perbedaannya adalah objek penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Skripsi yang ketiga, Nainul Khutniah (2013) berjudul *"Upaya mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.* Nainul meneliti tentang Eksistensi Tari Kridha Jati yang lebih mengarah pada pengakuan masyarakat terhadap tari Kridha Jati dan faktor yang mempengaruhi keeksistensian tari Kridha Jati, walau objek yang diteliti sama yaitu Tari Kridha Jati tetapi sasaran kajian penelitian antara penulis dan Nainul berbeda. Penulis meneliti bentuk pertunjukan Tari Kridha Jati dengan segala aspek pertunjukannya.

Berdasarkan rujukan dari beberapa sumber skripsi dan jurnal, dengan dasar judul bentuk pertunjukan tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya dan dengan menghasilkan data yang berbeda sesuai dengan objek yang akan diteliti. Penerapan ini diharapkan akan menunjukkan hasil yang lebih baik dan memberi manfaat bagi peneliti selanjutnya.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Tari

Pengertian Tari adalah Sebagian besar kata yang digunakan untuk menyebut tari memiliki makna bersenang-senang atau bermain-main. Misalnya kata 'joget' atau 'joge' digunakan dalam bahasa Melayu, Bugis, Sunda, Jawa, dan Bali. Selain bermakna bersenang-senang atau bermain-main, tari juga dimaknai dan dikonotasikan dengan kata 'gemulai, meliuk-liuk, berlaga, bergaya, berulah, melonjak-lonjak', artinya gerakan yang dilakukan bukan merupakan gerak biasa dalam kehidupan sehari-hari tetapi ada perbedaannya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Jazuli (2007:1), Tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagaimanfaat, seperti sebagai hiburan dan sarana berkomunikasi. Mengingat kedudukan yaitu, tari dapat hidup, tumbuh, dan berkembang sepanjang zaman sesuai dengan perkembangan kebudayaan manusianya. Dengan kata lain, perkembangan maupun perubahan yang terjadi pada tari sangat di tentukan oleh kepentingan dan kebutuhan masyarakat pendukungnya. Buktinya tari dapat di pertunjukkan pada berbagai peristiwa penting yang berkaitan dengan upacara (ritual) dan pesta perayaan bagiman usia maupun masyarakat. Sungguh pun demikian kita tidak pernah tahu pasti kapan orang mulai menari, tetapi data arkeologis telah menunjukkan bahwa di gua-gua zaman prasejarah terdapat gambar/lukisan manusia sedang menari.

Perubahan pola pikir masyarakat berpengaruh terhadap fungsi dan strukturtari, dan tariakan senantiasa menyesuaikan dengan kontek szamannya. Budaya menari yang hidup, tumbuh, dan berkembang diberbagai kelompok masyarakat telah melahirkan tarian-tarian tradisi yang masih bias kita jumpai hingga sekarang. Semula tradisi menari untuk kepentingan ritussosial kemudian berkembang menjadi seni pertunjukkan atau tontonan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.2 JenisTari

Secara umum, tari di Indonesia dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni: tari tradisional dan tari kreasi (Malarsih, 1998: 368-369). Tari tradisional adalah tari yang lahir, tumbuh, berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi. Tari tradisional tetap ada selama tari tersebut masih sesuai dan diakui oleh masyarakat

pendukungnya. Taritradisional dikategori menjadi tiga, yaitu: 1) taritradisional primitif, 2) tari tradisional rakyat, 3) tari tradisional istana (klasik) (Jazuli, 1994: 70). Tari kreasi adalah sejenis tari yang koreografinya masih bertolak dengan tari-tari tradisional atau pengembangan dari pola-pola tari yang sudah ada.

Terbentuknya tari kreasi karena di pengaruhi oleh gaya tari dari daerah/negara lain maupun hasil kreativitas pencintanya (Jazuli, 1994: 76). Jenis tari berdasarkan koreografi dibagi menjadi empat, yaitu: (1) tari tunggal (solo) adalah tari yang diperagakan oleh seorang penari, baik laki-laki maupun perempuan, (2) tari berpasangan adalah tari yang diperagakan oleh dua orang secara berpasangan dan terjadi interaksi, (3) tari kelompok (group) adalah tari yang diperagakan lebih dari dua orang, (4) tari kolosal adalah tari yang dilakukan secara masal lebih dari lima orang dan tidak terjadi interaksi biasanya dilakukan Oleh setiap suku bangsa diseluruh daerah nusantara.

(*http://diantiaprispuri.blokgspot.com/*)

2.2.3 Tari Tradisional

Seni tradisional adalah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum, puak, suku, bangsa tertentu. Tradisional adalah aksi dan tingkah laku yang keluar alamiah karena kebutuhan dari nenek moyang yang terdahulu. Menurut Kayam, kesenian tradisional terjalin rapat dengan ritus keagamaan dan kemasyarakatan, ia mencerminkan secara setia dan hampir secara harfiah denyut nadi masyarakat itu (Khayam, 1981:25).

Tradisional merupakan istilah yang berasal dari kata tradisi yang berasal dari bahasa latin yang berarti mewariskan. Warisan ini kemudian diturunkan dari

generasi ke generasi berikutnya melalui proses. Jadi dengan kata lain tradisi artinya warisan budaya dari masa lalu ke masa sekarang. Hal itu dapat berupa pandangan hidup, kepercayaan, kesenian, upacara adat dan sebagainya. Kesenian tradisional merupakan ungkapan batin yang dinyatakan dalam bentuk simbolis menggambarkan arti kehidupan penduduknya, oleh karena itu nilai yang terkandung dalam kesenian tradisional adalah nilai-nilai yang bersumber dari pandangan hidup masyarakat pendukungya (Bastomi, 1998:16).

Menurut Sinaga (dalam Harmonia, 2007:71) kesenian tradisional merupakan bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah disarankan sebagai milik sendiri oleh masyarakat di lingkungannya. Kehidupan dan pengolahan seni tradisional didasarkan atas cita rasa masyarakat pendukungnya, meliputi pandangan hidup, nilai kehidupan tradisi, rasa etis, estetis serta ungkapan budaya lingkungan yang kemudian diwariskan pada generasi berikutnya. Kesenian sebagai salah satu cabang budaya yang berkaitan dengan cita rasa merupakan hasil budi daya manusia, menurut kodratnya manusia yang hidup akan selalu mengenal keindahan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.4 Sanggar Tari

Sanggar tari merupakan sarana untuk melakukan aktivitas kesenian bersama-sama oleh beberapa orang. Sanggar tari adalah tempat beraktivitas yang berkaitan tentang kesenitarian. Komponen yang menunjang kehidupan seni meliputi: seniman sebagai pencipta karya, karya seni yang merupakan bentuk nyata dari suatu karya seni yang dapat dihayati, dinikmati dan ditangkap dengan pancaindra dan penghayat yaitu masyarakat konsumen tari. Ketiga komponen

tersebut harus ada. Bila tidak ada maka syarat untuk kehidupan berkesenian akan gagal (Sutopo dalam Hartono, 2000: 45-46).

Sanggar merupakan suatu wadah, tempat atau perkumpulan baik individu ataupun kelompok yang pada umumnya bertujuan demi munculnya ide-ide baru, kemudian di kembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan pada masyarakat umum dan diterima serta dapat dinikmati masyarakat. Didirikannya sanggar, khususnya sanggar tari bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan menumbuh kembangkan kesenian yang sudah ada sesuai dengan perkembangan masyarakat pendukungnya.

2.2.5 Bentuk pertunjukan

Kata "Bentuk" adalah wujud yang ditampilkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 135). Menurut Sal Murgianto (1992: 36) mengatakan "Bentuk" segala kaitannya berati pengaturannya. Menurut Smith (dalam Saluh Made Astini (2007: 173) Bentuk merupakan ssebagai hasil pernyataan berbagai macam elemen-elemen tersebut dihayati.

Pertunjukan adalah semua tingkah laku yang dilakukan seseorang di depan orang lain dan mempunyai pengaruh terhadap orang tersebut. Menurut Sal Margiyanto (1986: 24). Bentuk dalam dari umum berati wujud atau rupa, sedangkan pertunjukan adalah segala sesuatu yang dipertunjukan, dipertontonkan dan dipamerkan. Jadi, bentuk pertunjukan dapat diartikan sebagai segala suatu yang dipertunjukan, dipertontonkan dan dipamerkan agar dapat dinikmati dan diperlihatkan kepada orang lain. Menurut Cahyono (2006: 69), yaitu seni pertunjukan diamati melalui bentuk yang disajikan. Seni pertunjukan dipandang

dari segi makna yang tersimpan di dalam aspek-aspek penunjang wujud penyajiannya, seni pertunjukan dilihat dari segi fungsi yang dibawakannya bagi komponen-komponen yang terlibat di dalamnya. Bentuk , makna dan fungsi saling berhubungan serta merupakan rangkaian yang memperkuat kehendak atau harapan para pendukungnya. Menurut Cahyono (2006: 1-2) seni pertunjukan dapat dilihat dan di dengar melalui bentuk fisik yang disajikan, sosok yang terungkap secara fisik ini mengetengahkan makna dan memiliki fungsi tertentu baik komunitas.

Bentuk dalam seni pertunjukan tersusun atas unsur-unsur seperti gerak, dan rupa. Bentuk seni pertunjukan sebagai karya seniman, terlahir sebagai ungkapan lewat unsur-unsur seperti yang telah disebutkan. Wujud suara berupa musik yang dapat didengar oleh indra telinga, sedangkan wujud rupa busana dan rias yang dapat dilihat oleh indra penglihatan. (La Meri dalam Indriyanto 2002: 16). Bentuk pentunjukan dalam tari terbagi menjadi:

2.2.5.1 Pelaku

Pelaku adalah penyaji dalam pertunjukan, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung untuk mengetengahkan atau menyajikan bentuk pertunujkan. Beberapa pertunjukan ada yang hanya melibatkan pelaku laki-laki pelaku perempuan, dan menampilkan pelaku laki-laki, pelaku perempuan,dan menampilkan pelaku laki-laki bersamaan dengan pelaku wanita. Pelaku pertunujkan dilihat dari umur dan usia dapat bervariasi, misalnya anak-anak, remaja, atau orang dewasa (Kusumastuti, 2012:3)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.5.2 Gerak

Gerak adalah dari proses pengolahan yang telah mengalami *stilasi* (digayakan) dan distorsi (pengubahan) yang melahirkan dua jenis gerak yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni merupakan gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk keindahan dan tidak mempunyai maksud-maksud tertentu. Gerak maknawi merupakan gerak mengandung arti atau maksud tertentu dan telah distilasi (dari wantah menjadi tidak wantah), (jazuli 1994: 5).

Menurut Jazuli (1994: 4) dalam gerak terkandung tenaga atau energi yang mencakup ruang dan waktu. Artinya gejala yang menimbulkan gerak adalah tenaga dan bergerak berarti membutuhkan ruang dan waktu. Tenaga, Ruang dan Waktu diuraikan sebagai berikut:

2.2.5.2.1 Tenaga

Tenaga adalah bagian dalam gerak, sedangkan gerak merupakan tata hubungan antara aksi ,usaha, dan ruang di mana tidak satupun dari aspek tersebut dapat hadir tanpa yang lain dalam motif, tetapi satu atau lebih dapat mendapatkan penekanan dari yang lain. Tenaga dari tubuh manusia diperlukan untuk mewujudkan suatu gerak selain mengandalkan kekuatan otot juga mengandalkan kekuatan emosional atau rasa yang penuh pertimbangan maka dalam menghasilkan gerak seorang koreografer perlu mengontrol arus dinamis tari melalui organisasi sensitif dari ketegangan gerak (Hawkins dalam Soedarsono, 1978:41).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.5.2.2 Ruang

Ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak dan diam sampai gerak yang terjadi didalamnya mengintrodusir waktu, dengan cara demikian mewujudkan ruang sebagai suatu bentuk atau ekspresi khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dari gerakan (Hadi 1996:13). Dalam tari penataan ruang ditambah dengan penataan para pelaku, penataan gerak, warna, suara, dan waktu, kesemuanya dicakup dengan kata koreografi (Djelantik 1999:24).

Desain ruang pendekatan merupakan merencanakan penataan dan memadukan unsur-unsur ke dalam ruangan, sehingga dapat menghasilkan bentuk ruang yang estetis. Penataan ruang yang sederhana dan bersih, namun tidak terasa kaku memberikan kesan keagungan dan kemegahan bangunan, memiliki rasa estetis yang tinggi.

2.2.5.2.3 Waktu

Waktu merupakan struktur dari waktu dalam tari meliputi aspek tempo, ritme dan durasi (Hadi 2003:50). Menurut Hadi (1996: 30) tempo adalah cepat lambatnya sebuah gerak. Tempo mempunyai kesan, kesan lambat mempunyai arti tenanng dan tempo cepat mempunyai arti riang atatu lincah. Ritme dalam gerak merupakan hubungan timbal balik atau perbedaan dari jarak waktu cepat lambat (Hadi 1996:31).

Menurut Jazuli (1994: 8) gerak merupakan elemen pokok atau unsur dominan dalam seni tari. Gerak adalah hidup reaksi manusia terhadap kehidupan, situasi, dan kondisi, serta hubungan dengan manusia lainnya terungkap melalui

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

gerak. Gerak ini merupakan suatu gerak yang digayakan, diperhalus dan dibuat lebih indah serta diiringi dengan irama-irama tertentu (Jazuli 1994: 8).

Gerak yang digunakan dalam tari Krida Jati lebih banyak mengeksplor kegiatan masyarakar Jepara yang melakukan kegiatan mengukir. Dari simbol gerak mengambil kayu di hutan, pemotongan kayu, menatah, mengamplas sampai kegiatan memfinising kayu.

2.2.5.3 Iringan/ Musik

Musik sebagai iringan ritmis adalah musik yang mengiringi tari sesuai dengan ritmis gerakanya atau dipandang dari sudut tariannya (Hadi dalam Sri Asiati 1996:31). Musik dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni musik internal dan musik eksternal. Musik internal yaitu musik yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, sedangkan musik eksternal adalah musik yang berasal dari luar diri manusia. Menurut Jazuli (2008:14) fungsi musik pada tari meliputi, 1) sebagai pengiring tari yaitu musik hanya berperan dalam mengiring atau menunjang penampilan tari sehingga tak banyak menentukan isinya, 2) pemberi suasa yakni musik digunakan sebagai acuan pada tema atau isi tariannya, 3) ilustrasi yakni musik digunakan sebagai pengiring atau pemberi suasana pada saat-saat tertentu kebutuhan tari. Iringan yang digunakan dalam pertunjukan tari Krida Jati adalah Gendang, Bonang, Saron, Kempol, Kethuk dan vocal sindhen.

2.2.5.4 Tata Busana

Busana merupakan menutup tubuh dan sekaligus berfungsi sebagai pelindung tubuh dan tidak mengganggu gerak. Tata busana tari mencerminkan identitas suatu daerah yang menunjukan dari mana tari itu berasal, demikian pula

dengan pemakaian warna busana. Semua itu tidak terlepas dari latar belakang budaya atau pandangan filosifi dari masing-masing daerah (jazuli 1994: 18).

Busana yang digunakan dalam tari Kridha Jati menggunakan batik yang bermotif ukir-ukiran. Busana yang digunakan adalah celana, mekak, rapek, slepe. Asesoris pendukung yang dipakai dalam tari Kridha Jati meliputi jamang, kalung, gelang, suweng, cunduk mentul, gelung kerucut, binggel, grodo mungkur, klat bahu untuk wanita.

2.2.5.5 Tata Rias

Tata rias pertunjukan tari merupakan hal yanga sangat penting untuk menunjang penampilan. Fungsi rias adalah untuk mengubah karakter pribadi, untuk memperkuat ekspresi, dan untuk menambah daya tarik penampilan seorang penari (Jazuli 2001: 116). Rias hendaknya mencerminkan karakter tokoh yang diperankan.

Tata rias wajah yang digunakan untuk tari Krida Jati adalah rias korektif baik untuk penari putri maupun penari putra. Bentuk rias dalam tari Krida Jati karakter penari putri rias yang digunakan adalah rias cantik. Dan untuk karakter penari putra yang digunakan adalah rias bagus.

2.2.5.6 Tempat Pertunjukan

Tempat yang dipilih untuk melaksanakan pertunjukan trai Krida Jati harus disesuaikan dengan acara pertunjukan tersebut. Tempat pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan waktu dan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan seni sendiri. Bentuk-bentuk tempat pertunjukan seni antara lain, bentuk lapangan terbuka dimaksudkan bahwa pertunjukan

diselenggarakan pada tempat terbuka. Bentuk arena artinya tidak ada pembatas antara pemain dan penonton. Bentuk pendopo artinya para penonton dapat menonton dari 3 sisi yaitu sisi depan, sisi samping kiri, dan sisi samping kanan. dan tari Krida Jati dapat di pentaskan di arena terbuka, tertutup, di lapangan atau di panggung karena dapat diiringi secara langsung ataupun *tape recorder*.

2.2.5.7 Tata Cahaya

Tata cahaya merupakan pengaturan cahaya dipanggung dang erat hubungannya dengan tata panggung. Cahaya dapat diubah intensitas gelap terangnya sesuai dengan keperluan, dan warna cahaya dapat diubah sesuai kebutuhannya menggunakan kaca atau *plastic filter* (Irwan H Prasetya 2010: 34-36). Tata lampu adalah pengaturan cahaya di panggung. Pengaturan cahaya dipanggung memang harus disesuaikan dengan keadaan panggung yang digambarkan.

2.2.5.8 Tata Suara

Tata suara dikatakan berhasil dalam pementasan bila dapat menjadi jembatan komunikasi antara pertunjukan dengan penontonnya, artinya penonton bisa mendengarkan dengan baik dan jelas, tanpa gangguan apapun sehingga terasa nyaman (Jazuli 1994: 25).

2.2.6 Fungsi Tari

Segala aktivitas yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, seperti belajar, bekerja, bermain, dan berkesenian. Fungsi tari dalam kehidupan manusia diantaranya adalah: (1) untuk kepentingan

upacara, (2) untuk hiburan, (3) sebagai seni pertunjukan, dan (4) media pendidikan (Jazuli, 1994:43).

2.2.6.1 Tari Sabagai Upacara Penyambutan Tamu

Fungsi tari sebagai upacara penyambutan tamu merupakan bagian dari tradisi yang ada dalam suatu kehidupan masyarakat yang bersifat turun temurun dari generasi kegenerasi berikutnya sampai masa kini yang berfungsi sebagai ritual. Tari dalam upacara pada umumnya bersifat sacral dan magis.

2.2.6.2 Tari Sebagai Hiburan

Fungsi tari sebagai hiburan merupakan bentuk penciptaan tari ditujukan hanya untuk ditonton. Tari hiburan pada dasarnya tarian gembira tidak bertujuan untuk ditonton akan tetapi tarian ini cenderung untuk kepuasan para penarinya itu sendiri.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.7 Kerangka Berpikir

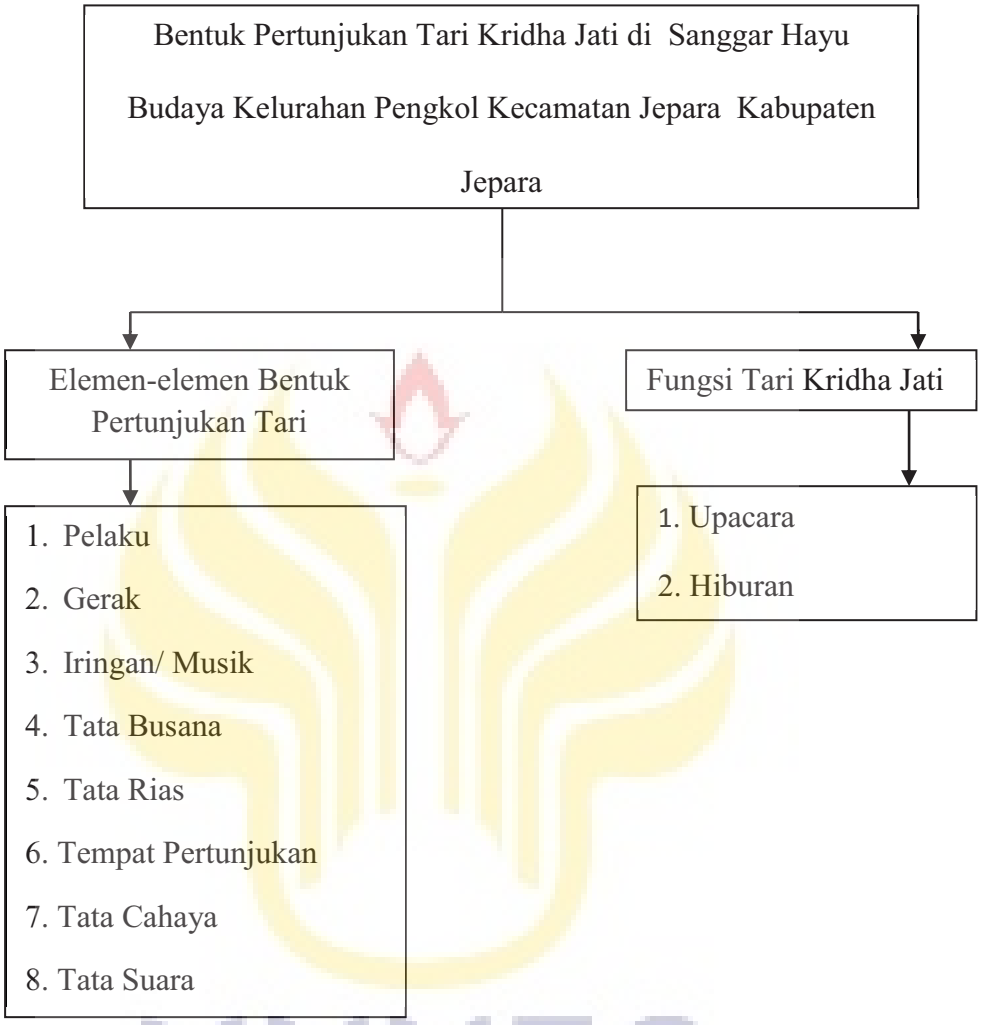

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Bentuk Pertunjukan Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Keterangan:

Berdasarkan kerangkan berfikir di atas, penulisan akan membahas mengenai bentuk pertunjukan tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Bentuk pertunjukan tari Kridha Jati meliputi elemen-elemen bentuk pertunjukan, pelaku, gerak, iringan, tata busana,

tata rias, tempat pertunjukan, tata cahaya, tata suara dan fungsi tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya meliputi sebagai upacara dan hiburan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Tari Kridha Jati adalah salah satu tari tradisional yang berasal dari Kabupaten Jepara yang merupakan mempunyai arti kata Kridha yang berarti "karya muda" dan Jati adalah ciri Kota Jepara sebagai Kota ukir yang terkenal dengan kayu jatinya, yaitu "Jati Ukir".Tari Kridha Jati merupakan tari yang mencerminkan kegiatan masyarakat Jepara yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai seniman ukir.

Bentuk pertunjukan tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya dibagi menjadi tiga bagian: 1). Bagian awal, penggambaran dari jogedan penari yang sedang atau akan melakukan kegiatan atau sebauah pekerjaan, 2). Bagian tengah, menggambarkan isi dari tari tarian yaitu gerakan inti memahat kayu, pada bagian ini dipertunjukan bagaimana penari melakukan sebuah perkerjaan memahat yang dipertunjukan cara dan teknik-teknik memahat dengan dipercantik atau diperhalus diperumpakan dengan gerakan-gerakan tarian, 3). Bagian akhir, tari Kridha Jati yang diakhiri dengan gerak-gerak pahat dan asah kayu yang dilambangkan dengan gerak tari. Penggambaran pada bagian akhir tentang dari pemahatan kayu dan pengukiran kayu proses pembuatan dari awal sampai akhir. Iringan musik menggunakan seperangkat alat gamelan yang terdiri dari *gendang, bonang, saron, kempul, kethuk*. Tata busana yang digunakan tari Kridha Jati adalah *celana, mekak, rapek, slepe*. Tata rias tari Kridha Jati menggunakan rias korektif, baik

untuk penari putri maupu penari putra. Tempat pertunjukan tari dapat dipentaskan baik di arena terbuka maupun di arena tertutup, dan durasi saat pementasan antara 9-10 menit. Tata Cahaya dalam pementasan tari Kridha Jati hanya digunakan saat pentas dilakukan di waktu malam, atau pada panggung serta pendopo. Tata suara yang digunakan untuk memperluas volume suara, agar menontondan penari dapat mendengar dan menangkap dengan jelas lagu yang disampaikan serta dapat menarik perhatian penonton.

Tari Kridha Jati memiliki fungsi sebagai identitas kota Jepara, upacara penyambutan tamu penting, sebagai media hiburan, media pendidikan, dan serta merangsang produktivitas bagi para seniman agar tercipta tari-tari kreasi baru.

5.2 Saran

Saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi tari Krida Jati adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi pemerintah Kabupaten Jepara atau pihak-pihak berwenang, sebaiknya memberikan apresiasi terhadap setiap kesenian yang ada dalam suatu masyarakat, baik dalam hal pementasan, publikasi lewat buku maupun media internet, supaya kesenian tersebut tetap terjaga.

5.2.2 Bagi para pelaku tari Krida Jati harus selalu berlatih dan meningkatkan kualitas serta meningkatkan kreativitas pertunjukan agar mampu berkembangdan bagi masyarakat kelurahan Pengkol dan diharapkan ikut melestarikan tari Kridha Jati, dengan cara mengikut sertakan generasi muda dalam berlatih tari Kridha Jati di sanggar Hayu Budaya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Metode Penelitian (Pendekatan Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Asiati, Sri. 2015. *Koreografi Tari Rellief Karya Tien Kusumawati.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Bastomi, Suwaji. 1998. *Wawasan Seni.* IKIP Semarang Press.

Cahyono, Agus. 2006. "Seni Pertunjukan Arak-arakan Dalam Tradisional Dugdheran Di Kota Semarang." *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. VII No. 3.*

Damin, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Dalam Bidang Ilmu Sosial Ilmu-Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*. Yogyakarta: ASTI.

Djelantik, A. A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar.* Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Elly R. Dianita. 2014. *Proses Kreatif Tari Kridhajati di Kabupaten Jepara Jawa Tengah.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Gupita, Winduadi. 2012. "Bentuk Pertunjukan Kesenian Jamilan di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal." Dalam *Jurnal Seni Tari edisi 2012 ISSN 2252-6625.*

Hadi, Sumandiyo. 1996. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok.* Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.

Indriyanto. 2002. *Lengger Banyumasan: kontinuitas dan Pembahasan.* Semarang: IKIP Semarang Press.

Irwan H. Prasetya, (2010). *Ensiklopesia drama dan teater Indonesia.*Semarang: Aneka Ilmu.

Jazuli, M. 1994. *Telaah teoritis Seni Tari.* Semarang: IKIP Semarang Press.

_____. 2001. *Paradigma Seni Pertunjukan.* Yogyakarta: Lentera Budaya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

_____. 2007. Pendidikan Seni Budaya. Suplemen Pembelajaran Tari. Semarang: UNNES PRESS.

_____. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Seamarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Khayam. 1981. *Seni Tradisional Masyarakat.* Jakarta: Balai Pustaka.

Khutniah, Nainul. 2013. *Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Koentjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: PT. Gramedia

Malarsih. 1998. "Tari: sebuah Fenomena Keindahan Seni yang Kebenaran Keindahannya Masih Perlu Ditelaah Secara Filsafati". Dalam *Jurnal Lingua Artistika.* Volume XXI No. 2. Hal: 366-376. Semarang: IKIP Semarang.

Moleong, Lexi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.

Murgiyanto, Sal. 1986. *Seni Menata Tari (The Art Making Dance).* Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

_____. 1992. *Koreografi.* Jakarta: Depdikbud.

Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif.* Bandung: Tarsito.

Soedarsono, 1978. "Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari" Yogyakarta: Akademi SEni Tari Indonesia.

Sumaryanto, Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni.* Semarang. Universitas Negeri Semarang

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widyosiswoyo, Supartono. 2004. *Ilmu Budaya Dasar.* Bogor: Ghalia Indonesia.

http://diantiaprispuri.blogspot.com/ (diunduh pada tanggal 14 januari 2015